

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Profil LAZISMU

1. Profil Umum LAZISMU

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002 yang kemudian dikukuhkan secara legal oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui Surat Keputusan Kementerian Agama Nomor 547/21 November 2002 (www.lazismu.org). Sesuai dengan pertimbangan dalam Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengenai LAZISMU, salah satu latar belakang didirikannya LAZISMU adalah sebuah upaya meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat, *infaq*, *shadaqah*, dan dana sosial keagamaan lainnya yang harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam.

Sistem wewenang LAZISMU adalah dengan model desentralisasi dimana dibentuk Pimpinan pada tingkat wilayah yang terintegrasi. Terintegrasi artinya harus dilakukan secara hierarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana ZIS (Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tentang LAZISMU, 2017), Mulai dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM), Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), sampai ke tingkat Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) beserta relawan-relawan.

Desentralisasi pimpinan LAZISMU adalah salah satu upaya untuk memaksimalkan peran lembaga dalam mencapai tujuan yang diharapkan, adapun secara umum pengelolaan dana ZISKA bertujuan (Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tentang LAZISMU, 2017):

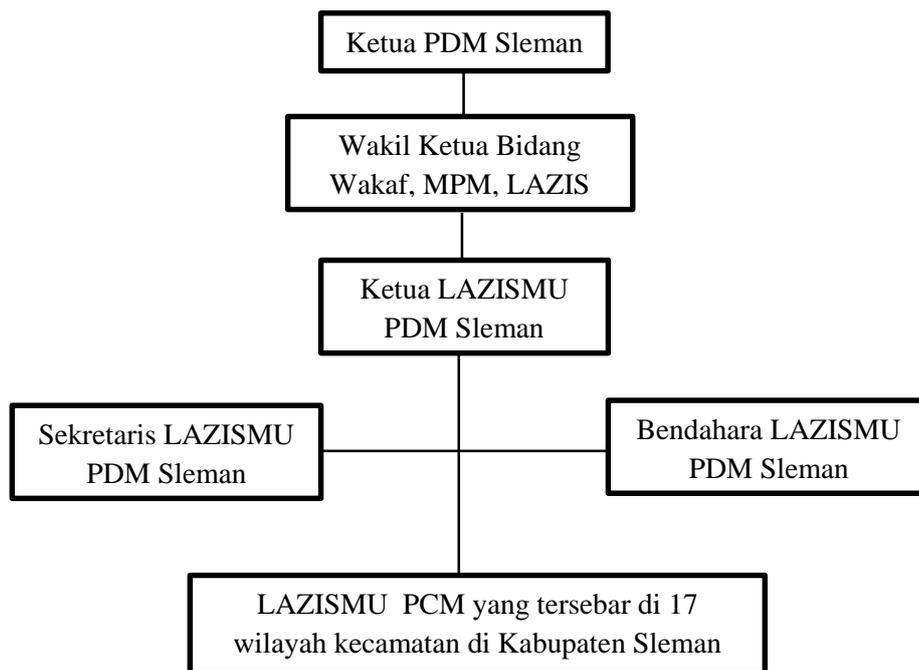
- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan;
- b. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.
- c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.

Upaya dalam mencapai tujuan dari Persyarikatan LAZISMU diimplementasikan ke dalam berbagai program yang disusun dan dijalankan, Adapun program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan LAZISMU adalah: 1) Pertanian atau Tani Bangkit, 2) *Sosial Micro Finance*, 3) YES Program, 4) Perempuan Berdaya.

2. LAZISMU PDM Sleman

Kantor LAZISMU PDM Sleman beralamat di Jalan Magelang km 10, Sawahan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta dengan wilayah kerjanya melingkupi Kabupaten Sleman baik dalam penghimpunan dan pendayagunaannya. Berdasarkan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang LAZISMU Pasal 20 Bab VII tahun 2017 bahwa LAZISMU Daerah memiliki sifat kelembagaan dan tanggungjawab, antara lain:

- a. LAZISMU Daerah merupakan lembaga operasional yang bertugas membantu LAZISMU Wilayah dalam pengelolaan dana ZISKA di tingkat daerah, dan
- b. LAZISMU Daerah bertanggung jawab kepada LAZISMU Wilayah.



Sumber : LAZISMU PDM Sleman, 2017

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi LAZISMU PDM Sleman

Dapat dilihat dari pembagian wewenang antar tingkat pimpinan bahwa LAZISMU benar menerapkan model desentralisasi dengan komposisi Pengurus, Dewan Syariah dan Badan Pengawas sesuai dengan tingkat pimpinan tersebut. LAZISMU Sleman mempunyai wewenang dalam pengelolaan dana ZIS dengan wilayah Kabupaten Sleman sebagai wilayah kerjanya dan bertanggung jawab kepada LAZISMU PWM Daerah Istimewa Yogyakarta. Pun dengan LAZISMU di

tingkat PCM yang mempunyai wilayah kerja di 17 kecamatan di wilayah Kabupaten Sleman dan bertanggung jawab kepada LAZISMU PDM Sleman.

Tabel 4.1
Jumlah Penghimpunan Dana Filantropi LAZISMU PDM Sleman 4 Tahun Terakhir (2013-2016)

TAHUN	PENGHIMPUNAN (RP)	NAIK/TURUN(%)
2013	507.239.000	
2014	537.311.000	6%
2015	637.732.000	19%
2016	953.394.000	49%

Sumber: Laporan Zakat Amwal PDM Sleman, 2017

Potensi perolehan dana filantropi Islam di Kabupaten Sleman dari tahun 2013 hingga 2016 meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 meningkat tidak begitu signifikan karena masih 6% atau sekitar Rp. 30.072.000 dari tahun 2013, kemudian di tahun selanjutnya 2015 meningkat cukup signifikan sebesar 19% atau sekitar Rp. 100.421.000, dan pada tahun 2016 meningkat lebih signifikan lagi dari tahun sebelumnya 2015 yaitu sebesar 49% atau sekitar Rp. 315.662.000.

Tabel 4.2
Sumber Dana Filantropi Islam LAZISMU PDM Sleman 2 Tahun Terakhir (2015-2016)

TAHUN	JENIS DANA	JUMLAH DANA (RP)
2015	1. ZAKAT	617.742.000
	2. INFAQ	14.110.000
	3. LAINNYA	5.520.000
2016	1. ZAKAT	873.972.000
	2. INFAQ	53.077.000
	3. LAINNYA	26.355.000

Sumber: Laporan Zakat Amwal LAZISMU PDM Sleman, 2017

Potensi dari dana filantropi Islam yang diperoleh LAZISMU PDM Sleman semenjak tahun 2013-2014 sebagian besar diperoleh dari akad Zakat kemudian diperoleh melalui infaq sebagai penyumbang terbesar kedua pada setiap tahunnya, dan akad seperti sedekah dan *Coorporate Social Responsibility* sebagai penyumbang kolektif lainnya.

Menurut penuturan Ketua LAZISMU PDM Sleman bahwa Pola penghimpunan dana secara terbuka, karena publik yang sudah mengetahui LAZISMU dan program-program yang dilakukan sehingga mempercayakan untuk membayar zakat, *infaq* dan sedekah ke LAZISMU dan penyalurannya berdasarkan data mustahik yang sudah dimiliki.

Tabel 4.3
Efektifitas Pendistribusian Dana Filantropi Islam Kepada Mustahik yang Dilakukan LAZISMU PDM Sleman 2014-2016

TAHUN	PENERIMAAN	PENYALURAN	%
2013			
2014	537.311.000	524.825.000	98%
2015	637.372.000	608.381.000	95%
2016	953.394.000	884.463.000	93%

Sumber: LAZISMU PDM Sleman, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dana filantropi Islam yang diperoleh oleh LAZISMU PDM Sleman pada tahun 2013 sampai 2016 bahwa pendistribusiannya dapat dikatakan sudah efektif karena hampir semua dana kolektif yang telah diterima kemudian disalurkan ke berbagai bentuk pendayagunaan dengan persentase lebih dari 90%. Itu artinya dana yang dihimpun

dari muzakki tersalur dengan baik kepada mustahik dalam berbagai bentuk program yang dilaksanakan oleh LAZISMU PDM Sleman.

Tabel 4.4
Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Filantropi Islam
LAZISMU PDM Sleman 2014-2016

TAHUN	PENDISTRIBUSIAN	JUMLAH DANA (RP)
2014	PENDIDIKAN	78.900 .000
	EKONOMI	14.500.000
	SOSIAL	126.880.000
	DA'WAH	260.885.000
	LAINNYA	43.634.000
2015	PENDIDIKAN	89.550.000
	EKONOMI	15.500.000
	SOSIAL	138.245.000
	DA'WAH	287.135.000
	LAINNYA	73.384.000
2016	PENDIDIKAN	129.275.000
	EKONOMI	21.627.000
	SOSIAL	257.969.000
	DA'WAH	412.747.000
	LAINNYA	115.043.000

Sumber: LAZISMU PDM Sleman, 2017

Berdasarkan laporan di atas, pendayagunaan dana filantropi Islam yang dilakukan LAZISMU PDM Sleman pada tahun 2014-2016 pengalokasian dana tersebut dominan didistribusikan untuk program dakwah, kemudian alokasi untuk program sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Alokasi dana pada program pemberdayaan di bidang sosial ekonomi masih tergolong sedikit dibandingkan dengan alokasi dana untuk program-program lain. Ada berbagai penyebab hal tersebut antara lain pendayagunaan belum menyeluruh di setiap PCM,

menurut Ketua LAZISMU PDM Sleman menuturkan bahwa program pemberdayaan ekonomi baru dilakukan di 6 PCM dari 17 PCM.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mustahik (penerima dana filantropi Islam) dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh LAZISMU PDM yang berdasarkan data berjumlah 30 peserta, yang merupakan perwakilan dari peserta program lain, ada pun karakteristik 30 responden dalam penelitian ini, antara lain:

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dari 30 jumlah peserta program pemberdayaan ekonomi yang dijadikan responden dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	23	76,7
Perempuan	7	23,3
Total	30	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data yang dihimpun penulis dari hasil penelitian lapangan pada responden, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah Laki-laki dengan jumlah 23 dari 30 orang atau dengan presentase 76,6% dan peserta dengan jenis kelamin Perempuan berjumlah lebih sedikit yaitu 7 dari 30 orang atau dengan presentase 23,3%. Dapat dipahami bahwa mayoritas mustahik yang menjadi peserta program adalah tulang punggung keluarga yang berusaha mengembangkan

potensi dirinya demi memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dari sebelumnya.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dari 30 jumlah peserta program pemberdayaan ekonomi yang dijadikan responden, dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 30 Tahun	1	3,3
31 – 40 Tahun	8	26,7
41 – 50 Tahun	11	36,7
51 – 60 Tahun	8	26,7
>60 Tahun	2	6,7
Total	30	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data yang dihimpun penulis, bahwa karakteristik responden program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh LAZISMU PDM Sleman berdasarkan usia, mayoritas berusia diantara 40-50 tahun dengan jumlah 11 dari 30 responden atau dengan presentase 36,7%, kemudian terbanyak kedua adalah kelompok umur adalah 30-40 tahun dan 50-60 tahun masing-masing mempunyai frekuensi jumlah yang sama yaitu 8 dari 30 responden peserta atau dengan presentase 26,7%, dan kelompok umur diatas 60 tahun mempunyai frekuensi jumlah responden hanya dua responden atau dengan presentase 6,7% dan kelompok umur antara 20-30 tahun dengan frekuensi paling sedikit yaitu hanya satu responden atau dengan presentase 3,3%.

Komposisi peserta program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh LAZISMU didominasi oleh kelompok umur diatas 40 tahun, karena memang kurang relevan jika dana filantropi Islam lebih banyak dialokasikan kepada kelompok umur yang masih tergolong muda mengingat bahwa kemampuan fisik dan kesempatan mengembangkan diri lebih luas.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Formal dari 30 jumlah peserta program pemberdayaan ekonomi yang dijadikan responden, dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Formal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Formal Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bersekolah	2	6,7
SD	2	6,7
SMP	12	40,0
SMA	12	40,0
Diploma/sarjana/sederajat	2	6,7
Total	30	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil data yang telah dihimpun, karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal mayoritas telah lulus Sekolah Dasar yakni kelompok SMP/SLTP dan SMA/SMK/SLTA masing-masing dengan frekuensi 12 orang atau dengan persentase 40% dan pada tingkat Diploma/Sarjana/Sederajat 6,7% dengan frekuensi 2 orang. Kemudian peserta yang lulus ditingkat Sekolah Dasar berjumlah 2 orang begitu pula dengan responden yang tidak menenyam pendidikan formal berjumlah 2 orang, masing-masing dengan presentase 6,7%.